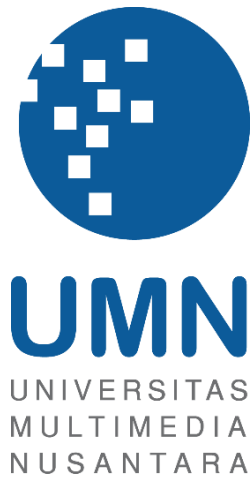


**PENGAPLIKASIAN *THREE DIMENSIONAL CHARACTER*
PADA KARAKTER MARTHA DAN STEPHEN OLEH ART
DIRECTOR PADA FILM PENDEK
YANG DIBUANG YANG AKHIRNYA BERTUMBUH (2024)**



SKRIPSI PENCIPTAAN

**Cosmas Damiano Sodho
00000055636**

**PROGRAM STUDI FILM
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2024**

**PENGAPLIKASIAN *THREE DIMENSIONAL CHARACTER*
PADA KARAKTER MARTHA DAN STEPHEN OLEH ART
DIRECTOR PADA FILM PENDEK
*YANG DIBUANG YANG AKHIRNYA BERTUMBUH (2024)***



SKRIPSI PENCIPTAAN

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Seni (S.Sn.)

Cosmas Damiano Sodho

00000055636

PROGRAM STUDI FILM

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

TANGERANG

2024

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya,

Nama : Cosmas Damiano Sodho

Nomor Induk Mahasiswa 00000055636

Program studi : Film

Skripsi Penciptaan dengan judul:

PENGAPLIKASIAN *THREE DIMENSIONAL CHARACTER* PADA KARAKTER MARTHA DAN STEPHEN OLEH *ART DIRECTOR* PADA FILM PENDEK *YANG DIBUANG YANG AKHIRNYA BERTUMBUH* (2024)

Merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat dari laporan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh orang lain, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/penyimpangan, baik dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan laporan karya tulis ilmiah, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah yang telah saya tempuh.

Tangerang, 26 Desember 2024



Cosmas Damiano Sodho

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Penciptaan dengan judul

**PENGAPLIKASIAN *THREE DIMENSIONAL CHARACTER* PADA
KARAKTER MARTHA DAN STEPHEN OLEH *ART DIRECTOR* PADA
FILM PENDEK *YANG DIBUANG YANG AKHIRNYA BERTUMBUH* (2024)**

Oleh

Nama : Cosmas Damiano Sodho
NIM 00000055636
Program Studi : Film
Fakultas : Seni dan Desain

Telah diujikan pada hari Jumat, 20 Desember 2024
Pukul 14.00 s.d 15.00 dan dinyatakan
LULUS
Dengan susunan penguji sebagai berikut.

Ketua Sidang



Dr. Rista Ihwanny, S.Hum. M.Si.
NIDN. 0329018201

Penguji



Zulhiczar Arie Tinarbuko, S.Sn., M.F.A.
NIDN. 0318078804

Pembimbing



Dr. Lala Palupi Santyaputri, S.Sn., M.Si
NIDN. 03088077607

Ketua Program Studi Film



Digitally signed
by Kus Sudarsono
Date: 2025.01.17
15:21:19 +07'00'

Kus Sudarsono S.E., M.Sn
NIDN. 0328097503

iii

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cosmas Damiano Sodho
NIM : 00000055636
Program Studi : Film
Jenjang : S1
Judul Karya Ilmiah :

**PENGAPLIKASIAN *THREE DIMENSIONAL CHARACTER* PADA
KARAKTER MARTHA DAN STEPHEN OLEH *ART DIRECTOR*
PADA FILM PENDEK YANG *DIBUANG YANG AKHIRNYA*
*BERTUMBUH (2024)***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia* (**pilih salah satu**):

- ☒ Saya bersedia memberikan izin sepenuhnya kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk mempublikasikan hasil karya ilmiah saya ke dalam repositori Knowledge Center sehingga dapat diakses oleh Sivitas Akademika UMN/Publik. Saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya buat tidak mengandung data yang bersifat konfidensial.
- ☐ Saya tidak bersedia mempublikasikan hasil karya ilmiah ini ke dalam repositori Knowledge Center, dikarenakan: dalam proses pengajuan publikasi ke jurnal/konferensi nasional/internasional (dibuktikan dengan *letter of acceptance*) **.
- ☐ Lainnya, pilih salah satu:
 - ☐ Hanya dapat diakses secara internal Universitas Multimedia Nusantara
 - ☐ Embargo publikasi karya ilmiah dalam kurun waktu 3 tahun.

Tangerang, 26 Desember 2024



Cosmas Damiano Sodho

* Pilih salah satu

** Jika tidak bisa membuktikan LoA jurnal/HKI, saya bersedia mengizinkan penuh karya ilmiah saya untuk dipublikasikan ke KC UMN dan menjadi hak institusi UMN.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas selesainya penulisan skripsi penciptaan ini dengan judul: **PENGAPLIKASIAN *THREE DIMENSIONAL CHARACTER* PADA KARAKTER MARTHA DAN STEPHEN OLEH *ART DIRECTOR* PADA FILM PENDEK YANG *DIBUANG* YANG AKHIRNYA *BERTUMBUH* (2024)** dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Jurusan Film Pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Andrey Andoko, selaku Rektor Universitas Multimedia Nusantara.
2. Muhammad Cahya Mulya Daulay, S.Sn., M.Ds., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Multimedia Nusantara.
3. Kus Sudarsono, S.E., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film, Universitas Multimedia Nusantara.
4. Dr. Lala Palupi Santyaputri, S.Sn., M.Si., selaku Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga terselesainya tugas akhir ini.
5. Zulhiczar Arie Tinarbuko, S.Sn., M.F.A, selaku Dosen penguji yang telah senantiasa menguji, memberikan bimbingan, arahan, sehingga terselesainya tugas akhir ini.
6. Dr. Rista Ihwanny, S.Hum., M.Si., selaku Ketua Sidang yang telah senantiasa memimpin jalannya sidang, memberikan bimbingan, arahan, sehingga terselesainya tugas akhir ini.
7. Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Tangerang, 26 Desember 2024



(Cosmas Damiano Sodho)

**PENGAPLIKASIAN *THREE DIMENSIONAL CHARACTER* PADA
KARAKTER MARTHA DAN STEPHEN OLEH *ART DIRECTOR* PADA
FILM PENDEK *YANG DIBUANG YANG AKHIRNYA
BERTUMBUH (2024)***

(Cosmas Damiano Sodho)

ABSTRAK

Laporan ini membahas pengaplikasian *Three dimensional character* untuk memvisualisasikan perbedaan pada film pendek "Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh ", sebuah drama keluarga tentang hubungan Martha, seorang bidan sekaligus single mom, dengan anaknya, Stephen, yang memiliki minat berbeda. Martha menginginkan Stephen mengikuti jejaknya di dunia medis, sementara Stephen lebih tertarik pada tumbuhan dan merasa terjebak dalam studinya di kedokteran. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan *mise en scène* dan teori *Three Dimensional Character* untuk memvisualisasikan perbedaan karakter melalui perancangan set, properti, dan *wardrobe*. Teori utama yang digunakan adalah *mise en scène* dan *Three Dimensional Character*, yang mencakup dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis, didukung oleh teori desain produksi dan warna komplementer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu menciptakan elemen visual yang mempertegas perbedaan karakter kedua tokoh, seperti set yang mencerminkan gaya hidup, *wardrobe* yang mendukung kepribadian, serta warna yang menyimbolkan konflik dan harmoni. Pendekatan ini berhasil menghadirkan hubungan keluarga yang kompleks namun tetap intim.

Kata kunci: Three Dimensional Character, *Art Director*, *Mise en Scene*, Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh

***THE APPLICATION OF THREE DIMENSIONAL CHARACTER TO THE
CHARACTERS OF MARTHA AND STEPHEN BY THE ART DIRECTOR IN
THE SHORT FILM THE DISCARDED WHO FINALLY GROW UP (2024)***

Cosmas Damiano Sodho

ABSTRACT (English)

This report discusses the application of three-dimensional characters to visualize differences in the short film "The Discarded Who Eventually Grows Up", a family drama about the relationship between Martha, a midwife and single mom, and her son, Stephen, who has different interests. Martha wants Stephen to follow in her footsteps in the medical world, while Stephen is more interested in plants and feels trapped in his studies in medicine. This research focuses on the application of mise en scène and Three Dimensional Character theory to visualize character differences through the design of sets, props and wardrobe. The main theories used are mise en scène and Three Dimensional Character, which includes physiological, sociological and psychological dimensions, supported by production design and complementary color theories. The research results show that this approach helps create visual elements that emphasize the differences in the characters of the two characters, such as sets that reflect lifestyle, wardrobe that supports personality, and colors that symbolize conflict and harmony. This approach succeeds in presenting complex but still intimate family relationships.

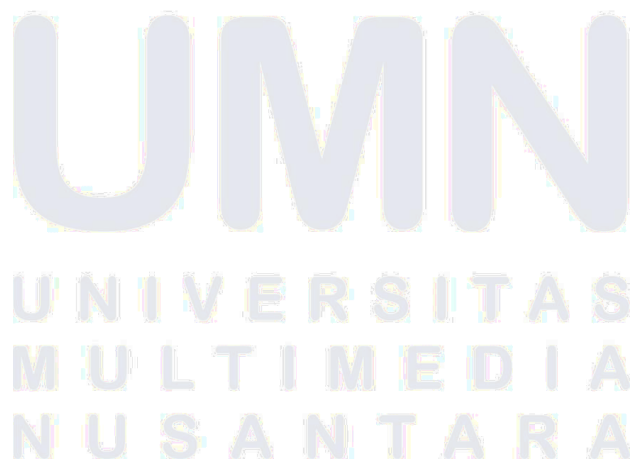
Keywords: *Three Dimensional Character, Art Director, Mise en Scene, The discard who finally grows up*

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT (English)..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| 1. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. RUMUSAN MASALAH..... | 2 |
| 1.2. BATASAN MASALAH..... | 2 |
| 1.3. TUJUAN PENELITIAN..... | 2 |
| 2. TINJAUAN PUSTAKA | 3 |
| 2.1. TEORI UTAMA | 3 |
| 2.1.1. <i>MISE EN SCÈNE</i> | 3 |
| 2.1.2. <i>THREE DIMENSIONAL CHARACTER</i> | 5 |
| 2.2. TEORI PENDUKUNG | 6 |
| 2.2.1. <i>ART DIRECTOR</i> | 6 |
| 2.3. PROSES BERKARYA..... | 7 |
| 2.3.1. PRA-PRODUKSI..... | 7 |
| 2.3.2. PRODUKSI..... | 7 |
| 3. METODE PENELITIAN | 8 |
| 3.1. Deskripsi Karya..... | 8 |
| 3.2. Sinopsis | 8 |
| 3.3. Konsep Karya..... | 8 |
| 3.3.1 <i>Three-Dimensional Character Martha</i> | 9 |
| 3.3.2 <i>Three-Dimensional Character Stephen</i> | 10 |
| 3.3.3 Set dan Properti | 11 |
| 3.4. Tahapan Kerja | 12 |
| 4. ANALISIS | 14 |

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| 4.1. HASIL KARYA..... | 14 |
| 4.1.1. Set..... | 14 |
| 4.1.2. Properti..... | 17 |
| 4.1.3. <i>Wardrobe</i> | 19 |
| 4.2. ANALISIS KARYA | 21 |
| 4.2.1 Analisa Set | 21 |
| 4.2.2. Analisa Properti..... | 25 |
| 4.2.3. Analisa <i>Wardrobe</i> | 27 |
| 5. KESIMPULAN..... | 28 |
| 6. DAFTAR PUSTAKA | 29 |

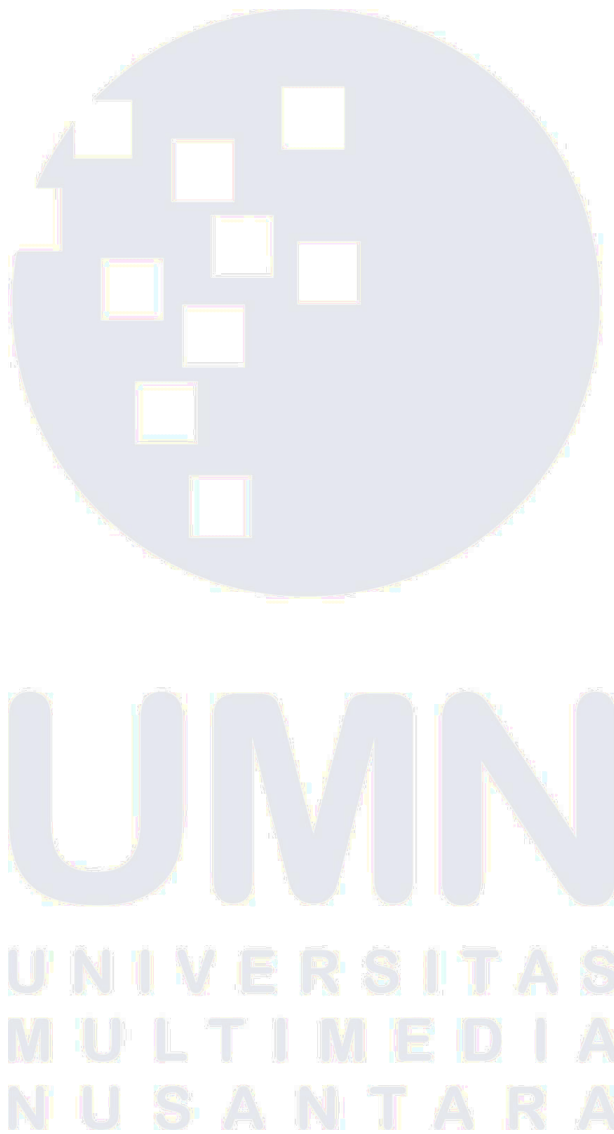


DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3. 1 Desain Set Taman Stephen | 12 |
| Gambar 3. 2 Desain Set Ruang Bersalin | 13 |
| Gambar 3. 3 Desain Set Kamar Stephen | 13 |
| Gambar 3. 4 Desain Set Ruang Tamu | 13 |
| Gambar 3. 5 Desain Set Dapur | 13 |
| Gambar 4. 1 Set Taman Stephen | 15 |
| Gambar 4. 2 Set Ruang Bersalin Martha..... | 15 |
| Gambar 4. 3 Set Kamar Stephen | 16 |
| Gambar 4. 4 Set Dapur | 16 |
| Gambar 4. 5 Set Ruang Tamu tampak Samping | 17 |
| Gambar 4. 6 Set Ruang Tamu tampak Depan | 17 |
| Gambar 4. 7 Hands props Stephen | 18 |
| Gambar 4. 8 Pratical props Stephen tripod..... | 18 |
| Gambar 4. 9 Key Props Stephen Memegang Vas Bunga..... | 18 |
| Gambar 4. 10 Hand props Martha | 19 |
| Gambar 4. 11 Properti Hiasan Ruang Martha | 19 |
| Gambar 4. 12 Handprops Martha Memegang Strika..... | 19 |
| Gambar 4. 13 Kostum Stephen..... | 20 |
| Gambar 4. 14 Kaos Jejak Hijau | 20 |
| Gambar 4. 15 Kaos Hijau Putih Garis | 21 |
| Gambar 4. 16 Kostum Marha | 21 |
| Gambar 4. 17 Analisa Set Taman Stephen | 22 |
| Gambar 4. 18 Analisa Set Ruang Bersalin Martha..... | 23 |
| Gambar 4. 19 Analisa Set Kapan Setphen..... | 23 |
| Gambar 4. 20 Analisa Set Dapur | 24 |
| Gambar 4. 21 Analisa Set Ruang Tamu Tampak Samping..... | 25 |
| Gambar 4. 22 Analisa Set Ruang Tamu Tampak Depan..... | 25 |
| Gambar 4. 23 Analisa Properti Stephen | 26 |
| Gambar 4. 24 Analisa Properti Martha..... | 26 |
| Gambar 4. 25 Kostum Stephen dan Color Tone (Earth tone) | 27 |
| Gambar 4. 26 Analisa Kostum Martha..... | 28 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------|----|
| LAMPIRAN A Form Bimbingan..... | 29 |
| LAMPIRAN B Turnitin..... | 31 |



1. PENDAHULUAN

Nwanwene (2002) mendefinisikan film sebagai serangkaian gambar diam yang diproyeksikan ke layar dengan sangat cepat sehingga menciptakan kesan gerakan terus-menerus dalam benak siapa pun yang menonton layar. Menggunakan teknologi kamera untuk merekam aksi dan suara, film kemudian disusun menjadi narasi. Elemen utama film meliputi cerita, akting, sinematografi, penyutradaraan, pengeditan, suara, dan efek visual.

Film dibagi menjadi banyak tema, di antaranya yang banyak peminat yaitu film dengan tema keluarga. Salah satu film bertemakan keluarga yaitu "*Kulari Ke Pantai*" buatan rumah produksi Miles Films, disutradarai Riri Riza dan diproduksi Mira Lesmana yang dirilis pada tahun 2018. Film ini menceritakan tentang hubungan antara dua saudara sepupu bernama Sam dan Happy yang memiliki perbedaan besar dalam latar belakang dan pengalaman hidup mereka, seperti Sam seorang anak petualang sedangkan Happy anak perkotaan yang terbiasa hidup enak, sama seperti perbedaan visi yang dimiliki oleh Stephen dan ibunya Martha. Film ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan memperkuat hubungan keluarga. Dalam penulisan ini, penulis juga menggarap sebuah film terkhusus film pendek dengan tema keluarga yang mengangkat isu perbedaan di dalamnya.

Film pendek dengan judul "*Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*" bercerita tentang kisah dua karakter bernama Martha seorang bidan sekaligus *single mom* dan Stephen seorang anak yang menyukai tumbuhan. Martha sangat ingin anak satu – satunya itu meneruskan jejaknya sebagai seorang pekerja tenaga medis, namun disatu sisi Stephen yang sudah terlanjur berkuliah kedokteran merasa bahwa dirinya tidak berada disana, melainkan lebih menyukai tumbuhan. Film pendek ini seakan menceritakan bagaimana dua karakter yang berbeda harus hidup Bersama dan menyatukan atau menyamakan perbedaan mereka. Melalui naskah film pendek berjudul "*Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*", sebagai *Art Director*, orang yang bertanggung jawab atas desain visual dalam sebuah film menurut Rizzo (2015), penulis memiliki pekerjaan untuk merancang *mise en scene* yang berfungsi untuk mengatur dan mengorganisasi isi dalam frame (Gibbs, 2002), dalam

mendukung visual dari film pendek "*Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*". Penulis mendapatkan kesempatan untuk merancang *set design*, *wardrobe*, dan properti dengan tujuan memvisualisasikan perbedaan dua karakter yang terus berada dalam satu frame yang sama.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Dengan Latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana pengaplikasian *Three Dimensional Character* pada karakter Martha dan Stephen untuk memvisualisasikan perbedaan karakter dalam film pendek "*Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*"?

1.2. BATASAN MASALAH

Penulis membatasi tulisan kepada Set, properti, dan Kostum pada karakter Martha dan Stephen.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Melalui penelitian ini, penulis ingin menjelaskan bagaimana pengaplikasian *Three dimensional character* untuk memvisualisasikan perbedaan pada dua karakter dalam film "*Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini adalah pemaparan teori yang penulis gunakan

1. Teori utama yang digunakan pada penulisan ini adalah teori *Mise en scène* dan teori *Three Dimensional Character*.
2. Teori yang penulis gunakan sebagai teori pendukung adalah *Art Director*, pra-produksi, produksi, set, properti, *wardrobe*

2.1. TEORI UTAMA

2.1.1. MISE EN SCÈNE

Menurut Bordwell dan Thompson (2017), istilah *mise-en-scène* berasal dari bahasa Prancis yang berarti "menata adegan." Konsep ini berkaitan dengan seni teater, melibatkan elemen seperti *setting*, pencahayaan, kostum, dan pertunjukan. Gibbs (2002) menambahkan bahwa elemen-elemen *mise-en-scène* dapat mencerminkan beragam ekspresi yang dapat ditampilkan. Selain itu, *mise-en-scène* berfungsi untuk mengatur dan mengorganisasi isi dalam frame, termasuk kostum, *make up*, pencahayaan, *setting*, properti.

2.1.1.1. SETTING

LoBrutto (2002) menjelaskan bahwa *setting* film harus mampu memberikan gambaran tentang permasalahan yang terdapat dalam naskah dan mengkomunikasikan visi sutradara. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan set yang sinematik, visual, dan sesuai dengan keinginan sutradara. Barnwell (2017) menambahkan bahwa desain set film melibatkan berbagai elemen, seperti dekorasi, pemilihan lokasi syuting, desain *furniture* dan dekorasi, serta pemilihan warna, pola, dan bentuk. Elemen-elemen ini dipilih berdasarkan inspirasi dari berbagai sumber, seperti lukisan, arsitektur, *furniture*, *fashion*, karakter, dan cerita

(Barnwell, 2017). Proses kreatif desain set film membutuhkan kolaborasi antara *art director* dan *set decorator*. Tujuannya adalah untuk menciptakan harmoni antara semua elemen desain dan menghasilkan set yang mampu menghidupkan jiwa dan pikiran tokoh dalam cerita.

2.1.1.2. PROPERTI

Menurut LoBrutto (2002), setiap elemen visual di dalam *frame* harus mendukung dan mengembangkan narasi serta harus sesuai dengan rancangan desain secara keseluruhan. Props master akan membuat daftar tentang properti apa saja yang dibutuhkan di setiap *scene*, serta barang apa saja yang akan memberikan sebuah perbedaan. Daftar properti ini akan menjadi alat untuk merancang sebuah film dan membantu *art department* untuk mendapatkan ide dan kreativitas. Daftar ini juga dibuat untuk mencari, menciptakan, membangun, menyewa, dan mengeksekusi rancangan desain (hlm. 21).

Menurut LoBrutto (2002, hlm. 73), properti dapat dikategorikan menjadi beberapa macam.

1. *Personal props*, properti yang digunakan langsung oleh aktor seperti cincin, dompet (hlm. 73).
2. *Non Practical props*, yang tidak digunakan di depan kamera dan tidak harus bekerja secara penuh, namun masih bisa berjalan (hlm. 73). 18
3. *Hand props*, yang digunakan aktor, seperti rokok, telepon (hlm. 73).
4. *Practical props*, yang terlihat di depan kamera yang dapat digunakan dan bekerja dengan baik (hlm. 73).
5. Properti apa pun yang tidak digunakan atau dijalankan oleh aktor, dan tidak harus *practical* (hlm. 73).
6. *Key props*, properti yang sering muncul dan harus mempunyai cadangan yang persis jika dibutuhkan agar tidak merusak *continuity* (hlm. 73).

2.1.1.3. WARDROBE

Menurut jurnal *Peran Wardrobe dan Make Up dalam Persiapan Syuting Film Sabda Rindu* yang ditulis oleh Salsa Bila dan Ria Edlina (2024), menjelaskan bahwa dalam film, istilah *wardrobe* merujuk pada segala sesuatu yang dikenakan oleh para pemain, baik pakaian maupun aksesoris yang menempel pada tubuh mereka. *Wardrobe* berfungsi sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi antara karakter dengan penonton. Dalam menciptakan *wardrobe*, penata busana mempertimbangkan pemilihan warna yang akan digunakan. Secara visual, warna memiliki bahasa tersendiri yang dapat menggambarkan suasana hati karakter dalam film. Pemilihan warna yang tepat dapat mendukung karakter dan menambah kedalaman melalui makna yang terkandung dalam warna tersebut.

2.1.2. THREE DIMENSIONAL CHARACTER

Dalam jurnal *Analysis of 'Mal' Female Character in Descendant Movie (2022)* yang Aprillia Indah Lesmana dan Endang Susilowati tulis, menjelaskan bahwa ada tiga dimensi fisiologi, sosiologi, psikologi. Dimensi fisiologis menggambarkan penampilan fisik karakter, seperti jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan, warna rambut, warna mata, warna kulit, postur tubuh, dan cacat fisik yang membedakan satu karakter dengan lainnya. Sosiologi berkaitan dengan struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial, dan masalah sosial. Sedangkan dimensi psikologi menggabungkan aspek fisiologi dan sosiologi, mencakup ambisi, frustrasi, temperamen, dan sikap seseorang. Dalam jurnal I Wayan Mulyawan (2015) menjelaskan, Drama adalah cerminan kehidupan nyata, dengan tema yang terkait erat dengan kondisi sehari-hari karakter. Karakter, baik manusia maupun hewan, diciptakan oleh penulis dan harus tampak alami serta hidup melalui tiga dimensi: fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

Dimensi fisiologis mencakup aspek fisik seperti jenis kelamin, usia, dan penampilan. Dimensi psikologis berhubungan dengan ambisi, perilaku, dan perasaan karakter. Sedangkan dimensi sosiologis melibatkan pengaruh masyarakat dan lingkungan. Ketiga dimensi ini membantu penulis menggambarkan karakter secara utuh sehingga *Art Director* mampu mengaplikasikan 3 dimensi karakter ini kedalam set, properti, kostum sesuai dengan karakternya masing – masing. Penulis kemudian mendeskripsikan tiga dimensi sebagai berikut :

1. Dimensi fisiologis mengacu pada aspek fisik dari seorang tokoh, seperti penampilan dan kondisi kesehatannya secara keseluruhan. Penampilan fisik dapat mempengaruhi perasaan tokoh terhadap lingkungan sekitar, serta rasa aman atau tidak aman yang dirasakan. Aspek fisiologis dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, serta ciri-ciri fisik seperti bentuk tubuh, kecantikan atau ketampanan, serta warna kulit dan rambut.
2. Dimensi sosiologi berkaitan dengan gambaran kondisi sosial tokoh. Aspek ini mencakup kehidupan sosial tokoh, yang dapat dianalisis melalui tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, dan status sosialnya.
3. Dimensi psikologis mencakup karakteristik internal seorang tokoh, termasuk perilaku, emosi, dan pikiran yang membentuk kepribadiannya.

2.2. TEORI PENDUKUNG

2.2.1. ART DIRECTOR

Menurut Rizzo (2015), *art director* bertanggung jawab atas desain visual dalam sebuah film. Tugasnya mencakup memimpin pembuatan set dan properti selama proses syuting, sesuai arahan sutradara. Dalam proyek kecil dengan anggaran terbatas, *art director* seringkali juga merangkap sebagai *production designer* karena mempekerjakan keduanya secara terpisah dianggap terlalu mahal.

2.3. PROSES BERKARYA

2.3.1. PRA-PRODUKSI

Menurut LoBrutto (2002), tahap praproduksi adalah periode di mana ide dan inovasi baru muncul. Pada tahap ini, seorang *production designer* bersama dengan departemen seni mencari inspirasi dan merancang keseluruhan konsep film. *Production designer* mengikuti beberapa langkah sistematis dalam proses ini (hlm.57). Tahap praproduksi sangat penting bagi seorang *production designer* karena semuanya harus direncanakan dengan cermat.

Pembuatan sketsa set hingga realisasinya terjadi pada tahap ini, yang disesuaikan dengan anggaran dan waktu yang tersedia. Pada tahap ini, *production designer* akan bekerja sama dengan sutradara dan *director of photography* untuk menentukan gaya visual dan bahasa visual dari proyek tersebut. Mereka akan melakukan penelitian dan membuat gambar-gambar yang kemudian didiskusikan kembali. Setelah itu, jadwal dan anggaran akan ditetapkan, melibatkan departemen seni lainnya untuk memastikan semuanya sesuai dan realistis (Shorter, 2012, hlm. 166).

2.3.2. PRODUKSI

Barnwell (2004) menjelaskan bahwa keberadaan *production designer* di lokasi syuting selama tahap produksi tergantung pada anggaran yang tersedia. Jika ada anggaran, peran *production designer* akan diambil alih oleh *art director* yang mengawasi departemen seni. *Production designer* akan berada di tempat lain untuk memastikan bahwa set untuk hari berikutnya siap (hlm. 62). Selama syuting, *art director* bertanggung jawab untuk menyiapkan set berikutnya dan memastikan semua kebutuhan syuting sehari-hari terpenuhi seperti *scenery*, properti khusus, dan efek. Selain itu penulis mendapatkan pengetahuan baru setelah sidang tentang tugas *production designer*, menurut bapak Zulhiczar Arie Tinarbuko, S.Sn., M.F.A., *production designer* harus bisa membuat jadwal syuting departemen *art* serta menentukan proses produksi dalam pelaksanaan syuting dalam studio atau luar studio.

Tugas *art director* juga memastikan kelancaran syuting meskipun ada beberapa perubahan. Hal ini dapat tercapai jika tahap praproduksi berjalan dengan baik dan terus diawasi. *Art director* memulai harinya dengan berdiskusi bersama kru departemen seni untuk kebutuhan syuting hari itu atau minggu itu (Rizzo, 2005, hlm. 200-201).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Deskripsi Karya

Film pendek berjudul “*Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*” merupakan karya tugas akhir penulis bersama Rumah Produksi Bukapintu.films, yang disutradari oleh Petra Hormati. Film pendek fiksi yang kami kerjakan ini bergenre drama keluarga, dengan durasi 17 menit, dan format film 4K.

3.2. Sinopsis

Film ini bercerita tentang Stephen, seorang mahasiswa kedokteran semester lima dan Ibunya seorang bidan desa bernama Martha. Stephen merasa tertekan oleh harapan ibunya yang seorang bidan agar ia tetap melanjutkan studinya di jurusan kedokteran. Ketika ibunya mengetahui bahwa Stephen tidak lagi mampu melanjutkan pendidikannya, mereka terlibat dalam pertengkaran. Namun, pertengkaran tersebut berhenti oleh kedatangan seorang pasien dalam keadaan darurat yang hendak melahirkan.

3.3. Konsep Karya

Pada film pendek “*Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*”, konsep penciptaan karya mengarahkan kepada penggambaran *set*, properti, dan *wardrobe* dalam mempengaruhi cerita terutama bagaimana menggambarkan perbedaan 2 karakter yang tinggal didalam satu atap. Terdapat 2 karakter yang akan menjadi bahan utama untuk pembahasan *set*, properti, dan *wardrobe* pada penulisan konsep karya ini yaitu Martha dan Stephen.

3.3.1 *Three-Dimensional Character Martha*

Fisiologi

1. Jenis kelamin: perempuan
2. Umur: 45 tahun
3. Tinggi dan Berat: 155cm dan 50kg
4. Warna mata, rambut, dan kulit: Hitam kecoklatan, Pirang dan agak beruban, langsung terang
5. Postur tubuh: Flatback, keras, agak berlemak
6. Penampilan: Wajah bulat sedikit lonjong, Martha memiliki penampilan yang berbeda antara di rumah dan tempat kerjanya. Kesehariannya memakai daster di rumah dan menggunakan seragam bidan saat bekerja.
7. Cacat: Tidak ada
8. Keturunan: Deutro-Melayu, Mongoloid atau Asia Timur, Batak

Sosiologi

1. Kelas Sosial: Menengah
2. Suku: Batak/Medan
3. Pekerjaan: Bidan desa, praktek di puskesmas dan punya klinik mandiri
4. Pendidikan: S1 Kebidanan
5. Kehidupan Rumah Tangga: Janda, pemimpin keluarga, *Single mom*
6. Agama : Katolik
7. Ras dan Kebangsaan: Batak, Indonesia
8. Peran serta dalam lingkungan: Karyawan Puskesmas, bidan mandiri
9. Pandangan Politik: Nasionalis
10. Kegemaran: Medis, pendidikan

Psikologi

1. Kehidupan seks: Janda

2. Ambisi : Menjadikan Stephen sebagai penerusnya di klinik
3. Frustrasi/kekecewaan: Tekanan masyarakat / teman bidannya yang memiliki anak sukses di kedokteran
4. Sikap/Perilaku: *Single Fighter*, pemberani, logis, mandiri, *Alpha female*
5. Disukai/tidak disukai : Real food, buah-buahan, melihat anaknya sukses di kedokteran, Pelayanan di dunia medis / Stephen membangkang
6. Kemampuan: Melakukan persalinan sebagai bidan, merawat pasien - pasien hamil
7. IQ: 110
8. MBTI: INTJ

3.3.2 *Three-Dimensional Character Stephen*

Fisiologi

1. Jenis kelamin : Laki-laki
2. Umur: 19 Tahun
3. Tinggi dan Berat : 174 cm dan 65kg
4. Warna mata, rambut, dan kulit : Hitam kecoklatan, Rambut hitam rapi, sawo matang
5. Postur tubuh : Tegak, berisi

Penampilan : Stephen berpenampilan santai setiap harinya, hanya kaosan dan celana pendek. Ketika berangkat kuliah, ia memakai kemeja dan celana Panjang serta jas praktik kedokterannya.

Kebanyakan kaos Stephen bernuansa *earth tone*

Cacat : Tidak ada

Keturunan : Deutro-Melayu, Mongoloid atau Asia Timur, Batak

Sosiologi

1. Kelas Sosial: Menengah
2. Suku: Batak/Medan
3. Pekerjaan: Mahasiswa kedokteran, *Live Streamer* (jualan bunga)
4. Pendidikan: Mahasiswa Kedokteran
5. Kehidupan Rumah Tangga: Anak laki satu - satunya.
6. Agama: Katolik
7. Ras dan Kebangsaan: Batak, Indonesia
8. Peran serta dalam lingkungan: -
9. Pandangan Politik: Nasionalis
10. Kegemaran: Bunga atau tanaman

Psikologi

1. Kehidupan seks: Belum menikah
2. Ambisi: Mencoba banyak hal baru sebelum memutuskan jurusan
3. Frustasi/kekecewaan: Mengikuti harapan orang tua untuk sekolah medis
4. Sikap/Perilaku: People pleaser, rebel, percaya diri
5. Disukai/tidak disukai: Merawat tanaman/real food
6. Kemampuan: Akting & Public Speaking, mengelola emosi
7. IQ: 110
8. MBTI: ENTJ

3.3.3 Set dan Properti

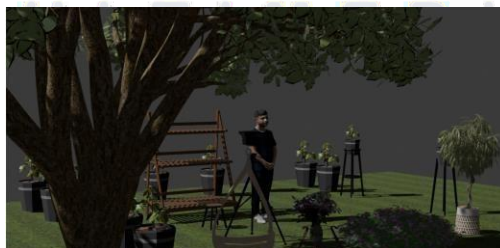
Konsep karya selanjutnya ada pada desain set dan properti yang terus melekat pada karakter Stephen dan Martha. Konsep ini akan sangat mendukung kesan perbedaan

diantara Stephen dan Martha meskipun mereka berada pada satu rumah atau bahkan pada satu frame yang sama. Perbedaan pertama digambarkan pada set tempat kerja Martha dengan banyak properti medis karena dia adalah seorang bidan desa, sedangkan Stephen memiliki banyak properti tanaman tanpa terlihat properti kedokteran karena dia lebih menyukai tanaman.

3.4. Tahapan Kerja

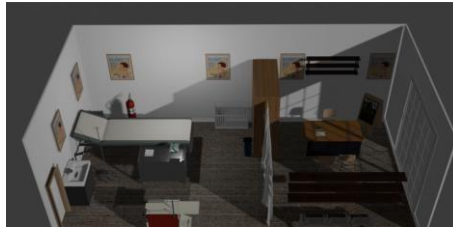
Sebagai *Art Director*, penulis bekerja pada tahap pra produksi hingga produksi. Tahap awal dimulai saat penulis mendapat naskah dari sutradara, tentunya penulis langsung melakukan bedah naskah bersama sutradara dan penata kamera. Pembedahan dilakukan untuk mengetahui seperti apa set desain dan properti nantinya serta dibantu oleh *three dimensional character* untuk menentukan desain tiap karakter dan properti yang melekat pada diri karakter tersebut. Setelah mempelajari naskah, penulis beserta tim pergi untuk *scouting* lokasi dan setelah mendapatkan lokasi atau rumah yang dirasa cocok, penulis melakukan *recce* untuk mengukur, serta pemetaan desain set pada film nantinya.

Kemudian, penulis mulai mendesain set berdasarkan ukuran ruangan saat *recce*. Desain set juga akan disesuaikan dengan hasil bedah naskah yang sudah dilakukan agar sesuai dengan konsep atau imajinasi visual hasil diskusi antara penulis sebagai *art director*, sutradara, dan penata kamera.



Gambar 3. 1 Desain Set Taman Stephen.

(Sumber : desain pribadi,2024)



Gambar 3. 2 Desain Set Ruang Bersalin.

(Sumber : desain pribadi,2024)



Gambar 3. 3 Desain Set Kamar Stephen.

(Sumber : desain pribadi,2024)



Gambar 3. 4 Desain Set Ruang Tamu.

(Sumber : desain pribadi,2024)



Gambar 3. 5 Desain Set Dapur.

(Sumber : desain pribadi,2024)

Masih dalam tahap pra-produksi ketika penulis sudah selesai melakukan desain set, sebagai *art director*, penulis akan melakukan *hunting property* untuk mengisi set nantinya. Setelah semua properti berhasil dikumpulkan, tim art akan mulai melakukan pre-set sebelum hari syuting. Selama melakukan pre-set, tim

art menata ruangan dan mengecat dinding sesuai dengan konsep dari penulis sampai semua konsepnya terealisasi, barulah proses pre-set bisa dibilang berhasil dan tinggal menunggu hari syuting.

Tahap selanjutnya adalah tahap produksi. Dalam tahap produksi, penulis beserta tim art memastikan semua *setting*, *property*, *wardrobe*, hingga *make up* sudah disiapkan dengan baik dan sesuai dengan konsep. Penulis bersama tim art hanya menyiapkan *property* – *property* yang akan dipegang atau istilahnya *hand props* untuk kedua karakter dalam tiap adegannya, menyiapkan *wardrobe* dan *make up* untuk tiap adegannya, dan menjaga *continuity* bersama dengan *script continuity*. Setelah proses syuting selesai dilakukan barulah tim art membereskan set dan properti kembali seperti semula sesuai dengan bentuk asli rumah sewa serta mengembalikan beberapa *property* pinjaman ke tempat aslinya.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Karya yang saya buat sebagai penata artistik mencakup *setting*, properti, *wardrobe*.

4.1.1. Set

Desain set dalam film berperan penting untuk menggambarkan masalah dalam naskah dan mewujudkan visi sutradara. Tim penata artistik bertanggung jawab menciptakan latar yang sinematik dan sesuai kebutuhan adegan. Properti harus diatur dengan cermat, memastikan setiap elemen mendukung cerita dan memberikan kesan visual yang menarik bagi penonton. Pada bagian ini penulis memaparkan set yang sudah penulis kerjakan saat tahap pra produksi sesuai dengan visi sutradara.

A. Set Taman / Ruang kerja Stephen



Gambar 4. 1 Set Taman Stephen.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*, 2024)

Set untuk Stephen lebih banyak berada diluar rumah. Taman yang menjadi ruang kerjanya pun berada di teras rumah. Terdapat banyak jenis tanaman dengan ukuran dan warna daun berbeda serta tempat pot yang beragam. *Setting* tempat Stephen juga memiliki warna lebih terang dan tidak monokrom.

B. Set Klinik Bidan Mandiri / Ruang kerja Martha



Gambar 4. 2 Set Ruang Bersalin Martha.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*, 2024)

Ruang kerja Martha berada di samping persis rumahnya dan terhubung dengan dapur Martha. Ruang bidan mandiri Martha cenderung warna netral dan terkesan monokrom, berada dalam ruangan tertutup serta banyak properti medis karena dia adalah seorang bidan desa. Terdapat juga sedikit sentuhan warna hitam dan biru pada properti.

C. Set Kamar Stephen



Gambar 4. 3 Set Kamar Stephen.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)

Kamar Stephen berwarna netral terkesan monokrom hanya hitam dan putih, tidak terlalu berwarna seperti ruang kerjanya yaitu taman bunga. Kamarnya juga terlihat berantakan dengan baju yang tergeletak dimana-mana. Terdapat satu vas bunga lili putih di atas meja menjadi *foreground*.

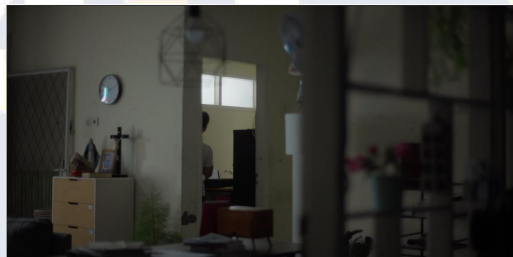
D. Set Dapur



Gambar 4. 4 Set Dapur.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)

Set dapur terlihat sedikit berwarna, berbeda dengan warna ruangan lain yang hanya netral monokrom. Dapur juga terlihat ramai dengan bahan bahan masakan serta bumbu dapur. Terdapat pula pot tanaman bunga tahi ayam yang dibawa oleh Martha.

E. Set Ruang Tamu



Gambar 4. 5 Set Ruang Tamu tampak Samping.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*)



Gambar 4. 6 Set Ruang Tamu tampak Depan.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*, 2024)

Ruang tamu juga berwarna netral. Terdapat meja belajar dan buku - buku kedokteran di ruang tamu. Terlihat meja laci kecil yang di atasnya ada patung Maria, patung Yesus, topi adat batak, dan foto mendiang ayah Stephen.

4.1.2. Properti

Setiap elemen visual dalam frame harus mendukung dan memperkuat narasi, selaras dengan keseluruhan desain. Props master bertugas menyusun daftar properti

yang diperlukan untuk setiap adegan, termasuk item yang dapat memberikan sentuhan berbeda.

A. Properti Stephen



Gambar 4. 7 Hands props Stephen
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)



Gambar 4. 8 Pratical props Stephen tripod.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)



Gambar 4. 9 Key Props Stephen Memegang Vas Bunga.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)

Properti Stephen juga terlihat berada di sekitar tanaman. Stephen memiliki *tripod* yang dipakai untuk melakukan *live*. Stephen juga memegang daun – daun kering di tangannya, serta memegang pot atau vas bunga yang Stephen jual pada penonton *live*-nya.

B. Properti Martha



Gambar 4. 10 Hand props dan Properti Hiasan Ruang Martha.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*, 2024)

Properti yang terlihat di sekitar Martha adalah alat gosok dan baju – baju Stephen. Terdapat juga di ruang tamu terdapat laci yang di atasnya ada Patung Yesus, Patung Bunda Maria, Topi adat batak, dan foto mendiang suami Martha. Ruang kerja Martha juga berisi buku bidan dan Sertifikat penghargaan bidan desa terbaik. Martha juga melakukan pekerjaan dengan alat – alat bedah yang ia miliki.

4.1.3. *Wardrobe*

Wardrobe berperan sebagai media komunikasi antara karakter dan penonton. Dalam merancang *wardrobe*, penata busana memperhatikan pemilihan warna, karena warna secara visual memiliki makna tersendiri yang dapat mencerminkan emosi karakter (Salsa Bila dan Ria Edlina 2024),. Pilihan warna yang tepat membantu memperkuat karakter dan memberikan kedalaman melalui pesan yang disampaikan warna tersebut.

A. *Wardrobe Stephen*

Day 1

Pada *opening* film, Stephen menggunakan *wardrobe* dengan warna *earth tone* serta memegang dedaunan. Adegan berikutnya, Stephen mengenakan seragam

kuliahnya. *Wardrobe* berikutnya adalah kaos dengan logo “jejak hijau” milik Stephen yang dibuka dari balik kemejanya ketika sedang melakukan *live* berjualan bunga. Adegan terakhir di malam hari Stephen menggunakan kaos biasa berwarna kuning orange saat sedang berbincang dengan Martha.



Gambar 4. 11 Kostum Stephen.
(Sumber : Dokumentasi pribadi,2024)

Day 2

Keesokan harinya, Stephen kembali menggunakan kaos dengan logo “jejak hijau”. Kaos “jejak hijau” Stephen gunakan saat sedang *live* berjualan. Bukan hanya saat berjualan, Ketika menerima pasien dadakan dan melakukan operasi dadakan pun, Stephen tetap menggunakan kaos “jejak hijau” miliknya.



Gambar 4. 12 Kaos Jejak Hijau.
(Sumber : Dokumentasi pribadi,2024)

Day 3

Pada adegan terakhir, Stephen tampak kembali menggunakan kaos bernuansa *earth tone* sama seperti pada *opening scene*. Stephen tampak serasi dengan tanaman – tanamannya yang berwarna hijau juga.



Gambar 4. 13 Kaos Hijau Putih Garis.
(Sumber : Dokumentasi pribadi,2024)

B. *Wardrobe* Martha

Wardrobe Martha yang paling sering digunakan dari pagi hingga sore hari adalah seragam bidan putih disaat Martha bertugas di puskesmas. Ketika hari senggang Martha memakai daster. Daster pertama saat malam hari digunakan saat berbincang dengan Stephen. Daster kedua Martha gunakan di hari terakhir saat Martha dan Stephen sedang di taman. Martha juga menggunakan pakaian khusus yaitu celemek plastik dan sarung tangan saat sedang menangani pasien hamil.



Gambar 4. 14 Kostum Marha.
(Sumber : Dokumentasi pribadi,2024)

4.2. ANALISIS KARYA

Pada bagian ini akan berisi hasil analisis dari karya yang telah penulis buat sebagai *art director*, mencakup dari *setting*, properti, dan *wardrobe*.

4.2.1 Analisa Set

Bagian ini akan berisi analisa set taman, set klinik bersalin, set kamar Stephen, set dapur, set ruang tamu.

A. Analisa Set Taman /Ruang Kerja Stephen

Sesuai dengan analisa sosiologi Stephen yang seorang *Live Streamer* sekaligus penjual bunga online, pekerjaannya tentu merawat tanaman, maka dari itu, Stephen memiliki set ruang kerja tanaman yang berwarna cenderung hijau terlihat lebih *fresh*. Selain itu Analisa psikologi Stephen yang juga gemar bereksplorasi, membuat banyaknya tanaman dan pot yang beragam juga menunjukkan bahwa Stephen sangat ahli dengan tanaman. Selain itu, Stephen seorang pengrajin tanaman yang butuh matahari, maksud lain adalah untuk menunjukkan Stephen memiliki zona bebasnya atau zona cerahnya bila berada di luar rumah, tidak terganggu dengan aturan – aturan ibunya yang menginginkan Stephen harus menjadi dokter.



Gambar 4. 15 Analisa Set Taman Stephen.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*, 2024)

B. Analisa Set Klinik Bidan Mandiri / Ruang kerja Martha

Berdasarkan analisa sosiologi karakter Martha adalah seorang pekerja bidang mandiri di desa. Analisa psikologi Martha juga menjelaskan bahwa martha menyukai pelayanan di dunia medis. Melalui kedua Analisa tersebut, penulis mengaplikasikan desain set Martha yang memiliki klinik bidan di dalam rumahnya. Sebagai seorang yang sangat menekuni dunia medis sebagai seorang bidan, Martha tentu memiliki peralatan medis lengkap. Martha juga menyiapkan poster- poster dan poster informatif, serta peralatan ibu dan anak untuk pasiennya.



Gambar 4. 16 Analisa Set Ruang Bersalin Martha yang lengkap
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)

C. Analisa Set Kamar Stephen

Berdasarkan analisa psikologi Stephen yang seorang pemberontak, kasurnya tampak berantakan dengan pakaian yang berserakan di berbagai tempat. Hal ini menggambarkan bahwa Stephen adalah seorang remaja laki-laki dengan karakter bebas. Kamar Stephen didominasi yang cenderung monokrom, hanya hitam dan putih, berbeda dengan ruang kerjanya yang penuh warna seperti taman bunga, menunjukkan bahwa Stephen lebih fokus pada tamannya daripada ruangan lainnya. Di atas meja, terdapat satu vas berisi bunga lili putih yang menjadi elemen *foreground*, menunjukkan vas bunga tersebut selalu menemani kemanapun ia pergi.



Gambar 4. 17 Analisa set kamar dengan kasur berantakan serta keyprops vas bunga Stephen selalu ada dimanapun Stephen berada.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)

D. Analisa Set Dapur

Analisa psikologi Martha menunjukkan bahwa dirinya memiliki ambisi untuk melihat Stephen sukses di kedokteran. Berdasarkan analisa tersebut, Martha berusaha memastikan kebutuhan sehari – hari Stephen dapat terpenuhi dengan baik, untuk membantunya dalam perkuliahan seperti contoh dari makanan yang Stephen makan setiap harinya. Desain set dapur yang terlihat ramai dengan berbagai bahan masakan dan bumbu dapur, mencerminkan perhatian Martha terhadap kebutuhan Stephen. Meskipun mereka hanya tinggal berdua, Martha sebagai seorang ibu tetap berusaha memastikan segala kebutuhan.

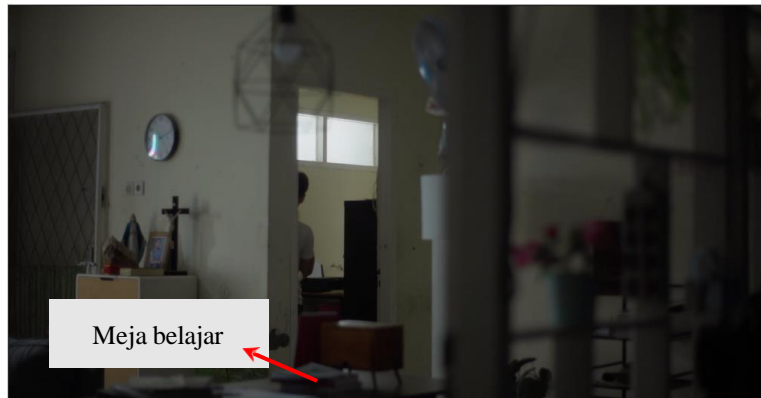


Gambar 4. 18 Analisa set dapur dengan bahan makanan lengkap.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*, 2024)

E. Analisa Set Ruang Tamu

Berdasarkan hasil analisa psikologi, Martha mempunyai ambisi agar Stephen menjadi dokter dan analisa sosiologi Martha juga menunjukkan bahwa Martha seorang dengan suku Batak dan beragama katolik. Melalui kedua Analisa tersebut, tentu desain ruang tamu dilengkapi meja belajar dan buku-buku kedokteran yang menunjukkan upaya Martha untuk memastikan Stephen belajar di bawah pengawasannya. Terdapat juga sentuhan sedikit pada meja kecil dengan laci di ruang tersebut, menampilkan topi adat Batak, mencerminkan asal-usul keluarga Martha dan Stephen. Selain itu, terdapat patung Maria, patung Yesus, serta foto

mendiang ayah Stephen, yang mengindikasikan bahwa Martha adalah seorang janda dan kini menjadi ibu tunggal bagi Stephen.



Gambar 4. 19 Analisa ruang tamu dengan meja belajar Stephen agar Martha bisa mengawasi Stephen belajar.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)



Gambar 4. 20 Analisa Set Ruang Tamu dengan meja kecil yang di atas nya terdapat patung Yesus, Bunda Maria dan foto mendiang ayah.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)

4.2.2. Analisa Properti

Berikut adalah paparan mengenai analisa properti dari karakter Stephen dan Martha.

A. Properti Stephen

Analisi berikutnya ada pada properti dari Stephen. Sebagai seorang yang lebih menyukai *streaming* tanaman ketimbang dunia medis, Stephen lebih sering terlihat sedang menggunakan *Tripod* dengan *ring light* untuk melakukan *live streaming*.

Stephen juga terlihat memegang rumput liar dan dedaunan kering, hal ini menunjukkan Stephen lebih fokus memelihara tamannya lebih terlihat rapi dan rindang ketimbang fokus pada kuliah kedokteran yang tidak ia sukai. Sebagai seorang yang menyukai tanaman, jelas Stephen mempunyai *keyprops* vas bunga lili putihnya.



Gambar 4. 21 Analisa Properti Stephen.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)

B. Properti Martha

Berdasarkan analisa sosiologi Martha yang merupakan seorang bidan mandiri dan analisa psikologi Martha yang menyukai dunia medis, membuat properti Martha sangat erat dengan alat medis. Martha memiliki peralatan medis lengkap, hingga alat medis seperti gunting bedah untuk bayi. Sertifikat bidan terbaik juga menghiasi ruangan kerja Martha untuk menunjukkan bahwa dedikasi Martha untuk dunia medis sangat kuat tidak seperti Stephen yang lebih memilih jalannya sendiri. Pada sisi lain, Martha yang juga seorang ibu dan pemimpin keluarga, diperlihatkan menggunakan gosokan untuk menggosok pakaian Stephen, hal ini menunjukkan bahwa Martha tetap seorang ibu rumah tangga yang merasa bahwa dirinya sangat mengurus Stephen.



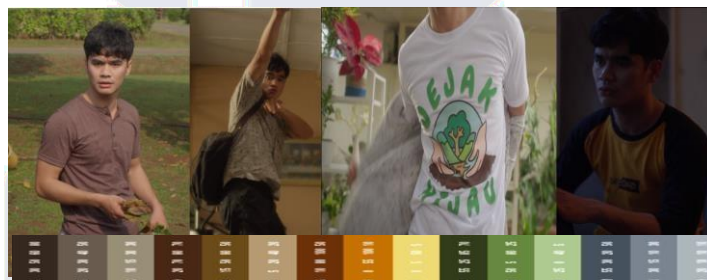
Gambar 4. 22 Analisa Properti Martha.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*,2024)

4.2.3. Analisa *Wardrobe*

Berikut adalah paparan mengenai analisa *wardrobe* dari karakter Stephen dan Martha.

A. Analisa *Wardrobe* Stephen

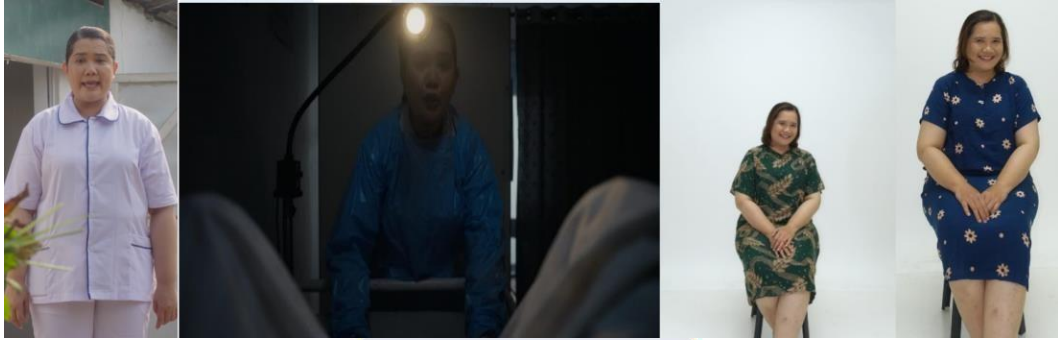
Analisa sosiologi dan psikologi Stephen sebagai *live streamer* tanaman dan sangat tertarik dengan tanaman mempengaruhi *wardrobe* yang Stephen kenakan. Pakaian Stephen lebih banyak pakaian rumahan dengan warna *earth tone*, sesuai dengan jati dirinya yang lebih tertarik dengan tanaman. Terlebih karena Stephen sangat menekuni pekerjaan sebagai seorang *live stream* tanaman, Stephen bahkan mempunyai pakaian khusus streamingnya, yaitu kaos jejak hijau. Identitasnya sebagai karakter yang sangat menyukai tanaman pun juga terlihat pada saat melakukan operasi dadakan, Stephen masih menggunakan kaos jejak hijaunya untuk menunjukkan kesan bahwa dirinya benar - benar di dunia tanaman.



Gambar 4. 23 Kostum Stephen dan *Color earth tone*.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*, 2024)

B. Analisa *Wardrobe* Martha

Sementara itu Martha, seorang bidan desa, lebih sering terlihat menggunakan pakaian dinasnya dengan rambut rapi ketika bekerja dan bertemu banyak orang dan ketika pulang rumah, Martha yang pastinya lelah cenderung menggunakan daster dengan rambut yang dibiarkan terurai. Selain seragam dinas, Martha yang punya sifat menyukai pelayan di bidang medis, terbukti dari kesiapan pakaian khusus ketika sedang melakukan operasi seperti celemek khusus.



Gambar 4. 24 Analisa Kostum Martha.
(Sumber : film pendek *Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*, 2024)

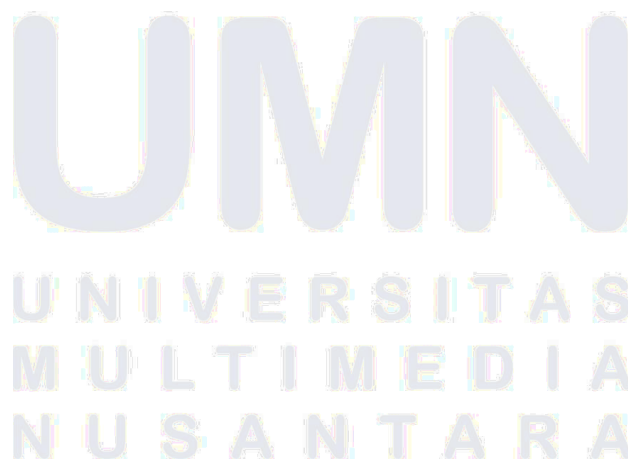
5. KESIMPULAN

Dalam tulisan ini, penulis ingin menjelaskan bagaimana pengaplikasian *three dimensional character* dapat membantu dalam memvisualisasikan perbedaan karakter Stephen dan Martha. Dalam prosesnya, *three dimensional character* membuat penulis mengetahui sifat - sifat dasar atau karakteristik dari karakter Stephen dan Martha. Penulis pun dapat dengan mudah merancang *setting*, properti, *wardrobe* untuk kedua karakter yang memiliki kepribadian berbeda. *three dimensional character* juga sangat membantu penulis dalam merancang *Mise en Scene* film pendek "*Yang Dibuang yang Akhirnya Bertumbuh*".

Kesimpulannya perancangan *three dimensional character* terbukti sangat membantu dalam memvisualisasikan karakter Stephen dan Martha yang sangat berbeda meskipun mereka adalah keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Perbedaan karakter Stephen dan Martha sangat terasa karena bantuan pengadeganan, dan dengan perancangan *three dimensional character* yang sesuai Penulis mampu mendesain *setting*, properti, hingga *wardrobe* seperti apa yang cocok untuk kehidupan karakter Stephen dan Martha.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Barnwell, J. (2004). *Production Design: Architects of the Screen*. Wallflower.
- Bila, S., & Edlina, R. (2024, January). Peran Wardrobe dan Make Up dalam Persiapan Syuting Film Sabda Rindu. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 4(1), 283-286. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1605>
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film Art: An Introduction* (8th ed.). McGraw-Hill Education.S
- Eiseman, L. (2017). *The Complete Color Harmony (Pantone Edition)*. Rockport.
- Gibbs, J. (2002). *Mise-En-Scene: Film Style and Interpretation*. Wallflower.
- Jessica, C. (2022). Art Director: Apa Itu, Tanggung Jawab, Skill yang Diperlukan. Jakarta: Glints.
- LoBrutto, V. (2002). *The Filmmaker's Guide to Production Design*. Allworth Press.
- Lesmana, A., & Susilowati, E. (2022). *Analysis Of 'Mal' Female Character in Descendant Movie*. Universitas Ngudi Waluyo



LAMPIRAN A Form Bimbingan

Form Bimbingan Skripsi Program Studi Film Semester Gasal 2024/2025



Nama : COSMAS DAMIANO SODHO
NIM : 00000055636
Angkatan : 2021
Dosen Pembimbing : Dr. Lala Palupi Santyaputri, S.Sn., M.Si. (Pembimbing)

| No | Tanggal | Jam | Keterangan | Tanggal Approval |
|----|-------------------|-------|--|------------------------|
| 1 | 09 Mei 2024 | 10:00 | Bimbingan bab 1 dan 2 | 09 September 2024 9:1 |
| 2 | 27 September 2024 | 13:00 | Bimbingan draft 3 | 14 November 2024 16:11 |
| 3 | 03 Oktober 2024 | 20:00 | bimbingan mengirim deck art | 14 November 2024 16:10 |
| 4 | 14 November 2024 | 01:59 | Memperbaiki draft 3 dan 4 online | 14 November 2024 16:39 |
| 5 | 07 November 2024 | 01:19 | Bimbingan draft 3 dan 4 | 14 November 2024 16:39 |
| 6 | 05 Oktober 2024 | 01:59 | Bimbingan draft 3 | 14 November 2024 16:38 |
| 7 | 06 Oktober 2024 | 01:59 | Bimbingan draft 3 memperbaiki konsep karya | 14 November 2024 16:38 |
| 8 | 10 Oktober 2024 | 01:16 | Bimbingan draft 3 | 14 November 2024 16:39 |
| 9 | 11 Oktober 2024 | 01:19 | Bimbingan draft 3 memperbaiki konsep karya | 14 November 2024 16:39 |

LAMPIRAN B Turnitin



Page 1 of 52 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3105795947

UMN Libtii FILM 13

Cosmas Skripsi.pdf

- COSMAS DAMIANO SODHO
- 2024 GANJIL - SKRIPSI (REGULER & MBKM) FILM
- Universitas Multimedia Nusantara

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3105795947

Submission Date
Dec 7, 2024, 3:18 PM GMT+7

Download Date
Dec 7, 2024, 3:19 PM GMT+7

File Name
Cosmas_Skripsi.pdf

File Size
1.2 MB

49 Pages
6,453 Words
45,574 Characters



Page 1 of 52 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3105795947

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 1%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

18% Internet sources
1% Publications
8% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | | |
|----|----------------|--|-----|
| 1 | Internet | kc.umn.ac.id | 14% |
| 2 | Student papers | Mount Saint Dominic Academy | 2% |
| 3 | Student papers | Academic Library Consortium | 1% |
| 4 | Internet | vdocuments.site | 0% |
| 5 | Internet | www.jurnal.minartis.com | 0% |
| 6 | Internet | steemit.com | 0% |
| 7 | Publication | Dwi Tirta Yudistira, Samsul Arifin. "Rancang Bangun Mekantronika Smart Greenh... | 0% |
| 8 | Internet | docplayer.info | 0% |
| 9 | Internet | e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id | 0% |
| 10 | Internet | id.scribd.com | 0% |
| 11 | Internet | repository.ub.ac.id | 0% |